

**URGENSI EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR PAI DI SMA NEGERI 2 LUWU KAB LUWU**



**IAIN PALOPO**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh :**

**NUR AISYAH DANGKA BULAWAN  
NIM 15 0201 0099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

**URGENSI EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR PAI DI SMA NEGERI 2 LUWU KAB LUWU**



**IAIN PALOPO**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh :**

**NUR AISYAH DANGKA BULAWAN  
NIM 15 0201 0099**

Dibimbing Oleh:

**Dr. Muhaemin, M.A  
Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

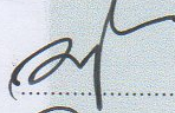
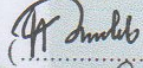

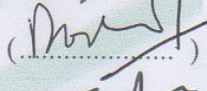
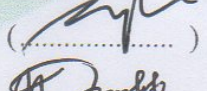
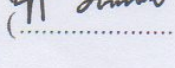
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu**” Yang di tulis oleh **Nur Aisyah Dangka Bulawan**, dengan **NIM 15.0201.0099** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari Kamis **18 September 2019** bertepatan dengan **18 Muharram 1441 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (**S.Pd.**).

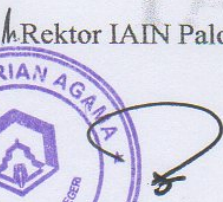
**Palopo, 18 September 2019 M**

**18 Muharram 1441 H**

### TIM PENGUJI

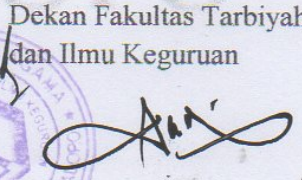
1. Dr. Muhaemin, M.A.	Ketua Sidang	(  )
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(  )
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.	Penguji I	(  )
4. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.	Penguji II	(  )
5. Dr. Muhaemin, M.A.	Pembimbing I	(  )
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing II	(  )

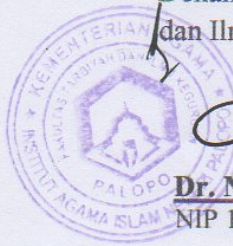
### Mengetahui

  
Rektor IAIN Palopo



**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP 19691104 199403 1 004

  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan



**Dr. Nurdin K, M.Pd.**  
NIP 19681231 199903 1 014



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah Dangka Bulawan

Nim : 15.0201.0099

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 September 2019

Yang membuat pernyataan,



**Nur Aisyah Dangka Bulawan**

NIM 15.0201.0099



## NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :

Hal : Nur Aisyah Dangka Bulawan

Palopo, 15 September 2019

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama	: Nur Aisyah Dangka Bulawan
NIM	: 15.0201.0099
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: <b>Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu</b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji I



**Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**  
**NIP.19630710 199503 2 001**



## NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :

Hal : Nur Aisyah Dangka Bulawan

Palopo, 15 September 2019

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah Dangka Bulawan

NIM : 15.0201.0099

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

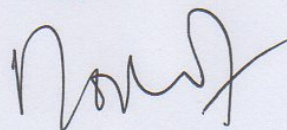
Judul Skripsi : **Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji II



**Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.**  
**NIP.19851003 201801 1 001**



### PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu

Nama : Nur Aisyah Dangka Bulawan

NIM : 15.0201.0099

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

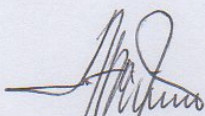
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

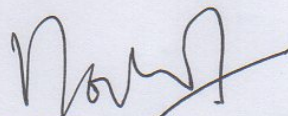
Palopo, 15 September 2019

Penguji I



**Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**  
NIP.19630710 199503 2 001

Penguji II



**Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.**  
NIP.19851003 201801 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Nur Aisyah Dangka Bulawan

Palopo, 15 September 2019

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

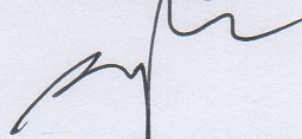
Nama	: Nur Aisyah Dangka Bulawan
NIM	: 15.02.01.0099
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: <b>Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu</b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Muhaemin, M.A.**  
**NIP. 19790203200501 1 006**



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Nur Aisyah Dangka Bulawan

Palopo, 15 September 2019

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nur Aisyah Dangka Bulawan
NIM	: 15.02.01.0099
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: <b>Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu</b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 196890615 200604 2 004**



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu**

Nama : **Nur Aisyah Dangka Bulawan**

NIM : **15.02.01.0099**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

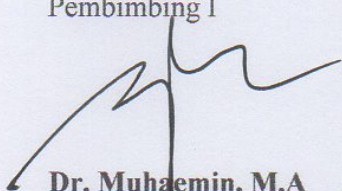
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

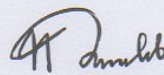
Palopo, 15 September 2019

Pembimbing I



**Dr. Muhaemin, M.A**  
**NIP. 19790203 200501 1 006**

Pembimbing II



**Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19690615 200604 2 004**



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

*Alhamdulillah*, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, bapak Rusman, ibunda Almh. Hesrawanti yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. yang memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil.

Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor II, Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin MA. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dalam hal ini Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. Wakil Dekan I Munir Yusuf S.Ag, M.Pd. Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd. I

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I dan Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. yang masing-masing penguji I dan penguji II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Dr. Muhaemin MA dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

8. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu Bapak Drs. Syafaruddin Kadir, M.Pd. dan segenap Guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu.

9. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku (Riska, Rahmawati, Nurzamzam, Andi Hasriana, Vebri Yulianti, maemunah) yang selalu ada dalam suka dan duka untuk peneliti.

11. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Pendidikan Agama Islam yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

13. Keluarga besar Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi dan mengajarkan arti sabar dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sesuatu, serta kuat dan ikhlas dalam menghadapi masalah.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Palopo, 10 September 2019

Nur Aisyah Dangka Bulawan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
B. Kajian Pustaka .....	11
1. Evaluasi Pembelajaran .....	11
2. Hakikat Belajar Mengajar .....	28
3. Pendidikan Agama Islam .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35

B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Sumber Data Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Luwu.....	41
1. Profil Sekolah .....	41
2. Visi dan Misi Serta Tujuan SMA Negeri 2 Luwu .....	46
B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	47
C. Urgensi Evaluasi Pembelajaran .....	54
D. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Nur Aisyah Dangka Bulawan, 2019. *Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dr. Muhaemin, M.A., selaku pembimbing I, dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II.

**Kata Kunci :** Urgensi Evaluasi Pembelajaran, Belajar Mengajar PAI SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu.

Skripsi ini membahas tentang urgensi evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI . Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu? Kemudian bagaimana urgensi evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu?

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan 2 orang guru PAI dan 3 peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu, kemudian dari hasil observasi peneliti mengamati selama proses penelitian berlangsung. Sedangkan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang konkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Luwu.

Hasil penelitian baik dari hasil wawancara maupun pengamatan yang dilakukan selama penelitian di SMA Negeri 2 Luwu, menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Luwu meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut evaluasi. Sedangkan urgensi evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Luwu dilihat dari terpenuhi aspek psikologi, didaktif, administratif peserta didik dan pendidik. Di mana peserta didik mengetahui kapasitas atau prestasi yang dimilikinya, dan pendidik mengetahui efektifitas pembelajaran di kelas dan memberikan solusi jika terdapat masalah.

Evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar PAI, biasanya guru PAI melakukan beberapa kegiatan evaluasi yang bervariasi, dengan teknik evaluasi yang digunakan seperti pemberian pertanyaan-pertanyaan secara lisan baik sebelum pelajaran, pertengahan pelajaran, dan akhir pelajaran. Tetapi evaluasi juga diberikan dalam bentuk ulangan harian, praktik, dan penugasan. Dengan tujuan agar mendorong minat dan fokus peserta didik dalam pembelajaran

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Evaluasi pembelajaran sangat penting di dunia pendidikan terutama dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah ditetapkan.<sup>1</sup> Komponen-komponen sekolah seperti kepala sekolah maupun guru harus memperhatikan penilaian terhadap peserta didik, melalui penilaian dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cerminan kualitas suatu sekolah.

Mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan umpan balik (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan proses di mana para evaluator menggali informasi yang diperlukan tentang peserta didik. Guru berperan untuk mengadakan evaluasi pembelajaran di dalam kelas agar nanti bisa mengetahui keberhasilan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan oleh pendidik.

---

<sup>1</sup>Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 1



Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para peserta didik. Evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya. Tujuan dibentuk dari keseluruhan proses kegiatan yang melibatkan komponen-komponen kegiatan.<sup>2</sup> Evaluasi dapat dilakukan atas hasil atau proses.

Di sekolah, biasa mendengar namanya ulangan harian, ujian akhir semester, tes tertulis, tes lisan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini merupakan evaluasi pembelajaran. Dengan dilakukan hal seperti itu, guru dapat mengetahui seberapa besar manfaat yang diterima oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Serta guru dapat mengetahui tingkat kesukaran peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta peserta didik dalam rangka perubahan sikap.<sup>3</sup>

Kegiatan evaluasi pembelajaran bisa dilakukan di setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien sehingga

---

<sup>2</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.5.

<sup>3</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 11.

proses belajar mengajar yang dilakukan guru bisa berjalan sistematis dan terencana dan kualitasnya dapat berkembang.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di setiap proses belajar mengajar maka akan muncul belajar aktif, di mana belajar aktif berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri peserta didik dan menggali potensi peserta didik dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. Belajar aktif akan menuntut guru bekerja secara professional, dan mengajar secara sistematis.

Evaluasi akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Misalnya, para peserta didik akan mengetahui apakah termasuk peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, rata-rata ataupun rendah sehingga peserta didik dapat memperbaiki dirinya agar lebih baik lagi.

Guru maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Di mana pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan suatu hasil yang diinginkan. Sehingga proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antar guru dengan peserta didik serta antarpeserta didik dan peserta didik. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. an-Nahl/16:78 yang berbunyi:



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>4</sup>

Perlu diketahui bahwa bukan hanya keluarga yang menjadi pendidik bagi anak tetapi seorang guru juga merupakan pendidik kedua bagi anak. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru di sekolah merupakan suatu tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik.

Guru dalam memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Guru dalam penilaian yang menjadi pokok persoalan adalah membicarakan standar penilaian atau biasa disebut sebagai kegiatan evaluasi. Berkaitan dengan evaluasi atau penilaian ini, kesalahan utama yang sering terjadi diantara para guru bahwa hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti akhir unit, pertengahan, dan/atau akhir suatu program pengajaran. Akibatnya yang terjadi adalah

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali, 2010), h. 275

minimnya informasi tentang para peserta didik sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelas.

Guru perlu memperhatikan bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Peserta didik sangat membutuhkan peran seorang guru dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan di dalam kelas, bukan hanya sebagai pemberi materi pelajaran saja tetapi bagaimana mentransferkan ilmu pengetahuan yang diajarkan sehingga bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik itu sendiri dan bisa mengikuti proses pembelajaran serta mendapatkan hasil yang baik serta bisa mengaplikasikan apa yang diterima di sekolah dalam lingkup masyarakat dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Lokasi yang diambil penelitian ialah SMA Negeri 2 Luwu, lokasi tersebut dalam pelaksanaan evaluasi sudah baik dan pelaksanaanya sesuai dengan apa yang direncanakan guru seperti pada saat proses pembelajaran, ulangan harian. Pertengahan semester, akhir semester, serta penugasan-penugasan lainnya. Tetapi apakah evaluasi tersebut sudah baik dalam mengetahui hasil belajar peserta didik dan cara mengajar guru.

Peserta didik SMA Negeri 2 Luwu sangat kurang dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti baca tulis al-Quran. Maka dari itu, guru harus melakukan evaluasi bukan dari segi hapalan materi tetapi bagaimana cara membaca kitab suci al-Quran dan materi mengenai ajaran-ajaran Islam secara bersamaan agar menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia.

Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran, maka akan meningkatkan taraf dari setiap mata pembelajaran, salah satunya yaitu pendidikan agama Islam. evaluasi dianggap penting manakalah terpenuhi fungsi dari evaluasi, peneliti mengambil SMA Negeri 2 Luwu sebagai objek untuk pengumpulan informasi mengenai apa yang ingin diteliti dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah fungsi tersebut sudah terpenuhi dengan baik di SMA Negeri 2 Luwu.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang “*Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI*” sangat diperlukan disetiap sekolah dikarenakan memiliki banyak manfaat baik dari segi kualitas sekolah, guru maupun peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, evaluasi akan mengetahui tingkat dari setiap proses belajar mengajar yang dilakukan disetiap sekolah.

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu?
2. Bagaimana urgensi evaluasi pembelajaran terhadap proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu?



### ***C. Definisi Operasional Variabel dan Batasan Masalah***

#### **1. Definisi operasional**

##### **a. Urgensi evaluasi pembelajaran**

Urgensi evaluasi pembelajaran yang dimaksud yaitu di mana urgensi artinya penting, mengamati, memperhatikan dan mendorong sesuatu untuk segera diselesaikan atau ditindaklanjuti. Di mana evaluasi yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu penting dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Luwu jika dilihat dari terpenuhi fungsi dari evaluasi itu sendiri, baik secara umum maupun secara khusus.

Secara umum, evaluasi berfungsi sebagai alat pengukur kemajuan peserta didik, menunjang penyusunan rencana guru dalam pembelajaran, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali apa yang dilakukan.

Secara khusus, evaluasi dianggap urgen jika terpenuhi fungsi evaluasi baik bagi peserta didik maupun guru pada aspek psikologis, aspek didaktif, dan aspek administratif.

Aspek psikologis bagi peserta didik, yaitu memberikan petunjuk peserta didik untuk mengenal kapasitas dan status dirinya di tengah-tengah kelompok, Sedangkan bagi guru yaitu memberikan informasi mengenai pembelajaran dan menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses belajar mengajar.

Aspek didaktif bagi peserta didik, yaitu dapat memberikan dorongan atau motivasi dalam memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasi peserta didik. Sedangkan bagi guru yaitu memberikan landasan untuk menilai hasil usaha

peserta didik, dan memberikan pedoman atau solusi dalam masalah yang diperoleh dari peserta didik

Aspek administratif yaitu memberikan laporan, data dan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik yang nilai-nilai sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pendidikan dan lembaga pendidikan.

#### b. Pengertian belajar mengajar PAI

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti Perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Sedangkan mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu materi ajar yang diajarkan kepada peserta didik melalui pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pelatihan tentang ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

#### 2. Ruang lingkup penelitian

Masalah yang dibahas dalam proposal terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagaimana urgensi evaluasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar PAI. Dimana penelitian ini dilakukan dengan mengamati guru selaku evaluator dalam pelaksanaan evaluasi, subjek dari evaluasi ini peserta didik kelas X yang berlokasi di SMA Negeri 2 Luwu tahun ajaran 2019. Hal ini dilakukan

agar pengkajian dalam penelitian ini tidak terlampau jauh terhadap apa yang akan disimpulkan.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu
2. Untuk mengetahui urgensi dari evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Manfaat Penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memberikan kontribusi positif dan wawasan mengenai evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
  - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi siswa, dapat mengetahui ketercapaian yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Bagi guru, dapat mengetahui tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran dilakukan sehingga dapat memperbaiki lebih baik lagi menuju keberhasilan proses mengajar di dalam kelas.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Eka Ratnasari, dalam skripsinya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Palopo*, penelitian ini lebih menekankan bagaimana bentuk dan proses penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palopo dan hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa secara umum bentuk evaluasi pembelajaran PAI yaitu dengan tes tertulis, tes lisan, serta tes praktikum. Oleh karena itu, diketahui bahwa terdapat beberapa tahap dalam kegiatan evaluasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut.<sup>1</sup>

Desi Kurniasari dalam skripsinya yang berjudul *Evaluasi Program Pembelajaran PAI pada Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Al-Firdaus Sukoharjo*, penelitian ini lebih menekankan bagaimana mengevaluasi program pembelajaran PAI pada pendidikan inklusif sehingga peserta didik tanpa terkecuali dapat memperoleh pendidikan secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Nuriadi dalam skripsinya yang berjudul *Teknik Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN No. 158 Mundan Kec. Masalle Kab. Enrekang*, penelitian ini lebih menekankan teknik-teknik evaluasi dalam pembelajaran serta apakah evaluasi pembelajaran telah memenuhi prinsip-prinsip evaluasi hasil

---

<sup>1</sup>Eka Ratnasari, *Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Palopo*, Skripsi STAIN Palopo, 2014.

<sup>2</sup>Desi Kurniasari, *Evaluasi Program Pembelajaran PAI pada Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.

belajar. Dalam hasil penelitian skripsi ini yaitu terdapat dua teknik evaluasi yang digunakan antara lain teknik tes dan teknik non tes serta memperhatikan prinsip-prinsip dalam melakukan evaluasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi yang akan peneliti tulis. Persamaannya yaitu hanya terdapat pada satu segi saja yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran PAI sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu peneliti lebih menfokuskan terhadap bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan bagaimana urgensi evaluasi itu sendiri jika dilihat dari terpenuhi fungsi dari evaluasi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, belum ada judul yang sama mengenai penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

## ***B. Kajian Pustaka***

### **1. Evaluasi pembelajaran**

#### **a. Pengertian dan fungsi evaluasi pembelajaran**

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi dalam pendidikan menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang yang harus disadari guru.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Nuriadin, Teknik Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN No. 158 Mundan Kec. Masalle Kab. Enrekang, *Skripsi* STAIN Palopo, 2014.

<sup>4</sup>M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan:Prinsip dan Operasional*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

Secara Harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran. Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan<sup>5</sup>.

Evaluasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui sejauh manatingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dengan memberikan evaluasi maka pendidik dapat memberikan skor atau nilai rata-rata kemampuan yang dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggara interaksi peserta didik dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evalauasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah di terapkan.

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terus-menerus agar dapat menggambarkan kemampuan para peserta didik yang dievaluasi. Sehingga evaluasi dalam pendidikan hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam

---

<sup>5</sup>Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), h. 1



suatu kegiatan agar digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang telah direncanakan.

Subjek dari evaluasi adalah pendidik, dimana Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Jadi guru menjadi suri teladan bagi peserta didiknya. mulai dari cara berpikir, cara berbicara, dan cara berperilakunya sehari-hari.<sup>6</sup> Karena tanggung jawab profesi bagi guru-guru bukan saja kepada kepala sekolah atau orang yang memberikan tugas mengajar, tetapi lebih dari itu bertanggung jawab kepada Allah swt.

Hal tersebut seiring dengan kutipan hadits yang diriwayatkan oleh Shahi Muslim, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِرَاعًا يَنْتَرَعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا أَخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا<sup>7</sup> (رواه مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya; aku mendengar 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash berkata; "Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Allah Azza wa Jalla menghapuskan ilmu agama tidak dengan cara mencabutnya secara langsung dari hati umat manusia. Tetapi Allah akan menghapuskan ilmu agama dengan mewafatkan para ulama, hingga tidak ada seorang ulama pun yang akan tersisa. Kemudian mereka akan mengangkat para pemimpin yang bodoh. Apabila mereka, para pemimpin bodoh itu dimintai

<sup>6</sup>Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 2

<sup>7</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, Shahih Muslim (Bairut-Libanon; Penerbit Darul Fikri, 1993 M ) h. 563.

fatwa, maka mereka akan berfatwa tanpa berlandaskan ilmu hingga mereka tersesat dan menyesatkan. ( HR. Muslim ).<sup>8</sup>

Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa dalam kehidupan ini dibutuhkan orang yang memang betul-betul memiliki kapasitas ilmu yang memadai baik dari segi ilmu agama maupun yang bersifat umum, peran seorang guru dalam memberikan pelajaran terhadap peserta didik dan mengevaluasinya dengan cara yang tepat agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan membentuk moral dari peserta didik.

Fungsi evaluasi terbagi menjadi dua antara lain:

#### 1) Fungsi umum

Secara umum, evaluasi sebagai tindakan atau proses yang memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan dari proses pembelajaran di dalam kelas, menunjang penyusunan rencana pembelajaran, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai apa yang telah ditetapkan atau direncanakan.

#### 2) Fungsi khusus

Secara Khusus, fungsi evaluasi terbagi tiga aspek yaitu:

##### a) Aspek psikologis

Aspek psikologi bagi peserta didik yaitu memberikan pedoman atau pegangan batin dalam mengenal kapasitas dan status dirinya di tengah-tengah kelompok atau kelasnya sehingga peserta didik mengetahui apakah termasuk berkemampuan tinggi, berkemampuan rata-rata, dan berkemampuan rendah. Sedangkan bagi pendidik yaitu memberikan kepastian atau informasi sejauh mana usaha yang

---

<sup>8</sup>KH. Adib Bisri Musthoid, *Terjemah Shahih Muslim*, Jilid IV: CV. Asy Syifah Semarang, 1993, h. 602.

telah dilakukan sehingga bisa menentukan langkah-langkah apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b) Aspek didaktif

Aspek didaktif bagi peserta didik yaitu memberikan dorongan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya sehingga peserta didik bisa meningkatkan kembali hasil belajar yang di peroleh menjadil lebih baik manakalah hasil tersebut kurang maksimal. Sedangkan bagi pendidik yaitu memberikan landasan untuk menilai hasil belajar peserta didik, memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui posisi peserta didik ditengah-tengah kelompok, dan memberikan pedoman atau solusi bagi peserta didik serta memberikan petunjuk sejauh mana program pengajaran yang telah dicapai.<sup>9</sup>

c) Aspek administratif

Aspek administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik sendiri. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan dalam dunia pendidikan.<sup>10</sup>

Evaluasi pembelajaran memberikan gambaran kemampuan dan daya serap peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Guru dapat mengetahui mana materi pelajaran yang telah dan belum dikuasai peserta didik. Guru juga dapat menentukan dan mengubah teknik dan metode

---

<sup>9</sup>Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 7.

<sup>10</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya Offest, 2009), h. 16.

pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran efektif dan efisien.

Evaluasi hasil belajar sangat penting dimana seorang guru harus benar-benar obyektif dan professional dalam melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَئِشُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ قَالَ وَمَعْنَى قَوْلِهِ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ يَقُولُ حَاسِبَ نَفْسِهِ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسَبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُرْوَى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَرْيَنُوا لِلْغُرُضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْشَى الْحِسَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا وَيُرْوَى عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ قَالَ لَا يَكُونُ الْعَبْدُ تَقِيًّا حَتَّى يُحَاسِبَ نَفْسَهُ كَمَا يُحَاسِبُ شَرِيكَهُ مِنْ أَيْنَ مَطْعَمُهُ وَمَلْبَسُهُ<sup>11</sup>

Artinya:

Telah mengkhabarkan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman telah mengkhabarkan kepada kami 'Amru bin 'Aun telah mengkhabarkan kepada kami Ibnu Al Mubarak dari Abu Bakar bin Abu Maryam dari Dlamrah bin Habib dari Syaddad bin Aus dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam beliau bersabda: "Orang yang cerdas adalah orang yang mempersiapkan dirinya dan beramal untuk hari setelah kematian, sedangkan orang yang bodoh adalah orang jiwanya mengikuti hawa nafsunya dan berangan angan kepada Allah." Dia berkata: Hadits ini hasan, dia berkata: Maksud sabda Nabi "Orang yang mempersiapkan diri" dia berkata: Yaitu orang yang selalu mengoreksi dirinya pada waktu di dunia sebelum di hisab pada hari Kiamat. Dan telah diriwayatkan dari Umar bin Al Khottob dia berkata: hisablah (hitunglah) diri kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua dihadapkan (kepada Rabb Yang Maha Agung), hisab (perhitungan) akan ringan pada hari kiamat bagi orang yang selalu menghisab dirinya ketika di dunia." Dan telah diriwayatkan dari Maimun bin Mihran dia berkata: Seorang

---

<sup>11</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi, (Bairut-Libanon; penerbit Darul Fikri, 1994), h. 208.



hamba tidak akan bertakwa hingga dia menghisab dirinya sebagaimana dia menghisab temannya dari mana dia mendapatkan makan dan pakaiannya.<sup>12</sup>

Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam melakukan pelaksanaan evaluasi di dalam kelas. Guru pasti sudah memiliki perencanaan baik dari segi bagaimana cara menyampaikan materi, bagaimana mengatasi jika ada hal-hal yang tidak terduga terjadi selama proses pembelajaran serta melaksanakan evaluasi di dalam kelas. Hal itu, memiliki fungsi yang sangat positif dalam mengetahui kinerja selama proses pembelajaran dilakukan kurang lebih setahun serta mengetahui perencanaan yang dibuat berhasil atau tidak dan peserta didik dapat mengetahui taraf dari kecerdasannya dan bisa melihat kekurangan yang dimilikinya sehingga bisa meningkatkan gaya belajar berikutnya.

#### b. Syarat dan Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilakukan atas program pendidikan. Salah satu model untuk memberikan informasi terhadap guru secara sistematis adalah melalui evaluasi. Dari evaluasi tersebut, dapat diperoleh hasil evaluasi. Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi dan syarat-syarat agar dapat merencanakan dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat.

Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada peserta didik yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku. Evaluasi yang baik, harus mempunyai syarat seperti berikut: 1) valid, 2) andal, 3) objektif, 4) seimbang, 5) membedakan, 6) norma, 7) *fair*, dan 8) praktis.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid IV: CV. Asy Syifah Semarang, 1992, h. 62.

<sup>13</sup>Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan*, h. 13.

Mengukur pencapaian hasil belajar dapat melibatkan pengukuran secara kuantitatif yang menghasilkan data kuantitatif misalnya tes dengan skor, dan dapat pula mengukur dengan data kualitatif yang menghasilkan deskripsi tentang subjek atau objek yang diukur, misalnya rendah, medium, dan tinggi. Jadi, kegiatan mengukur atau bisa disebut pengukuran tidak lain adalah bagian evaluasi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menghasilkan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sementara itu, secara umum dalam bidang pendidikan, evaluasi antara lain bertujuan untuk:

1) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2) Mengukur dan menilai efektivitas mengajar dan metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

3) Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.

4) Untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.<sup>14</sup>

#### c. Prinsip-prinsip evaluasi

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi antara lain:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 23

### 1) Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran, dari ketiga tersebut merupakan satu kesatuan terpadu yang tidak boleh di pisahkan. Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan, materi pelajaran yang ingin diajarkan.

### 2) Keterlibatan siswa

Prinsip ini berkaitan dengan metode belajar *CBSA* (cara belajar siswa aktif) yang menuntut peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berhasil dalam kegiatan pembelajaran maka diperlukan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi peserta didik merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari.

### 3) Koherensi

Prinsip koherensi adalah evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Dengan demikian tidak diterima apabila alat evaluasi berisi butir yang tidak berkaitan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.

### 4) Pedagogis

Di samping sebagai alat penilai hasil/pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi

---

<sup>15</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 19.

pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

#### 5) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses evaluasi, karena betapa baiknya prosedur evaluasi dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip ini harus ada dalam setiap evaluasi agar menghasilkan data-data yang ilmiah sesuai dengan fakta sehingga dapat diperbaiki ketika mendapatkan hal yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan

#### d. Model-model evaluasi

Model evaluasi muncul karena adanya usaha eksplanasi secara sistematis yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni. Adapun model-model evaluasi antara lain:

##### 1) Model Tyler

Model ini merupakan model evaluasi yang pertama dalam dunia pendidikan. Model ini secara konsep menekankan adanya proses evaluasi secara langsung didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan bersamaan dengan



persiapan mengajar, ketika seorang guru berinteraksi dengan para peserta didik yang menjadi sasaran pokok dalam proses pembelajaran.

Pendekatan Tyler memiliki model yang berbeda yaitu pada prinsipnya menekankan perlunya suatu tujuan dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup> Pendekatan ini merupakan pendekatan sistematis, elegan, akurat, dan secara internal memiliki rasional dan logis

## 2) Model yang berorientasi pada tujuan

Model evaluasi ini menggunakan tujuan pembelajaran umum dan khusus sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Model ini banyak digunakan guru karena dianggap lebih praktis untuk menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur. Dengan demikian, terdapat hubungan yang logis antara kegiatan, hasil dan prosedur pengukuran hasil. Tujuan model ini adalah membantu merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara tujuan dengan kegiatan.

## 3) Model pengukuran

Model ini sangat menitikberatkan pada kegiatan pengukuran. Pengukuran digunakan untuk menentukan kuantitas suatu sifat (*atribute*) tertentu yang dimiliki suatu objek, orang maupun peristiwa, dalam bentuk unit ukuran tertentu. Model ini dapat digunakan untuk menemukan perbedaan-perbedaan individual maupun kelompok dalam hal kemampuan, minat, dan sikap.

---

<sup>16</sup>Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan*, h. 73.

#### 4) Model kesesuaian

Evaluasi yang dimaksud dalam model ini adalah suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian (*congruence*) antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan system bimbingan peserta didik dan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan. Objek evaluasi adalah tingkat laku peserta didik, yaitu perubahan tingkah laku (*intended behavior*) pada akhirnya kegiatan pendidikan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Model evaluasi ini memerlukan informasi perubahan tingkah laku pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam model evaluasi ini adalah merumuskan tujuan tingkah laku (*behavioural objectives*), menentukan situasi dimana peserta didik dapat memperlihatkan tingkah laku yang akan dievaluasi, menyusun alat evaluasi, dan menggunakan hasil evaluasi. Oleh sebab itu, model ini menekankan pada pendekatan penilaian acuan patokan (PAP)

#### 5) *Educational System evaluation model*

Model ini menekankan sistem sebagai suatu keseluruhan, merupakan penggabungan dari beberapa model seperti model *countenance* dari stake yaitu meliputi keadaan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan yang terjadi dan saling mempengaruhi (*transaction*), hasil yang diperoleh (*outcomes*). model CIPP dari Stufflebeam yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Model Scriven yang meliputi *instrumental evaluation and consequential*

*evaluation* dan model Provus yang meliputi *design, operation program interim product, terminal product*.

6) *Illuminative* model (Malcolm Patlett dan Hamilton)

Model ini lebih menekankan pada evaluasi kualitatif terbuka (*open-ended*). kegiatan evaluasi dihubungkan dengan *learning milieu*, dalam konteks madrasah sebagai lingkungan material dan psiko-sosial, dimana guru dan peserta didik dapat berinteraksi. Tujuan evaluasi adalah untuk mempelajari secara cermat dan hati-hati terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran. Fungsi evaluasi adalah sebagai input untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka penyesuaian dan penyempurnaan sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan.

7) Model Responsif

Model ini juga menekankan pada pendekatan kualitatif-naturalistik. Evaluasi tidak diartikan sebagai pengukuran melainkan pemberian makna atau menggambarkan sebuah realitas dari berbagai perspektif orang-orang yang terlibat, berminat dan berkepentingan dengan program pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami semua komponen program pembelajaran melalui berbagai sudut pandangan yang berbeda. Model ini lebih berpedoman pada instrumen yang digunakan pada umumnya mengandalkan observasi langsung maupun tak langsung dengan interpretasi data yang impresionistik.

Langkah-langkah kegiatan evaluasi meliputi observasi, merekam hasil wawancara, mengumpulkan data, mengecek pengetahuan awal (*preliminary understanding*) peserta didik dan mengembangkan disain atau model. Berdasarkan langkah-langkah ini, evaluator mencoba responsif terhadap orang-orang yang

berkepentingan pada hasil evaluasi. Hal yang penting dalam model responsif adalah pengumpulan data dan sintesis data.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dinyatakan bahwa model-model evaluasi harus diterapkan ketika melakukan evaluasi tetapi evaluator harus mengetahui bagaimana fungsi masing-masing model tersebut agar evaluasi bisa dilakukan dengan baik dan lancar serta menghasilkan informasi yang valid.

- e. Aspek-aspek yang akan dievaluasi oleh guru dalam menilai hasil belajar peserta didik

Secara ideal evaluasi harus meliputi tiga ranah secara seimbang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar difokuskan pada aspek.

#### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) atau kemampuan intelektual peserta dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah.<sup>18</sup>

Ranah kognitif ini terdiri atas 6 tingkatan antara lain

##### a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan ini diartikan kemampuan seorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

##### b) Tingkat pemahaman (*comprehension*)

---

<sup>17</sup>Ahmad Maksum, *Evaluasi Pembelajaran*, (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2013), h. 73.

<sup>18</sup>Hamzah B . Uno, *Metode Pembelajaran*, (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35



Pemahaman ini diartikan kemampuan seorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimahnya.

c) Tingkat penerapan

Penerapan diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Di sini tampak jelas, bahwa seseorang akan dapat menguasai kemampuan menerapkan manakala didukung oleh kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep tertentu.<sup>19</sup>

d) Tingkat Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur serta hubungan antar bagian bahan itu. Analisis merupakan tujuan pembelajaran yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh peserta didik yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan.

e) Tingkat Sintesis

Sintesis diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f) Tingkat Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Ed. 1. Cet 4; Jakarta:Kencana Prenada Grup, 2012), h. 103.

sehingga memberikan kemampuan dalam suatu keputusan dengan berbagai pertimbangan dan ukuran-ukuran tertentu.<sup>20</sup>

## 2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan lain. Sikap seseorang biasa ditandai dengan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif yang tinggi.<sup>21</sup>

Ranah afektif menjadi lebih rinci bagi kedalam lima jenjang, yaitu:

- a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperlihatkan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.<sup>22</sup>
- b) *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu.
- c) *Valuing* (menilai, menghargai), menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap sesuatu kegiatan atau objek. Dalam kaitannya proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya mampu menerima nilai yang diajarkan tetapi telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena seperti baik dan buruknya.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. h. 104

<sup>21</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 29

<sup>22</sup>Anas sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* h. 54

- d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai-nilai sehingga membentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum
- e) *Characterization by value or calue complex* (karakteristik dengan suatu nilai atau komplek nilai), yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan peserta (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>23</sup>

Menurut para ahli bahwa tujuan psikomotorik ada lima kategori antara lain:

#### a) peniruan

Terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati, mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

#### b) Manipulasi

Manipulasi adalah menitikberatkan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menentukan suatu penampilan melalui latihan.

#### c) Ketetapan

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. h. 105

Ketetapan adalah kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

d) Artikulasi

Artikulasi adalah koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

e) Pengalamiahan

Tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga ranah tersebut dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan usia masing-masing.

## 2. Hakikat belajar mengajar

### a. Pengertian belajar mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai mengajar.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan

sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Keterpaduan proses belajar peserta didik dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar-mengajar (terjadinya proses pengajaran) tidak dapat berkembang tanpa pengaturan dan perencanaan yang baik. perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interaksi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggarakan pengajaran yang efektif.

Pencapaian interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan peserta didik (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dnegan kegiatan belajar (tugas peserta didik), yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Terdapat tiga pola komunikasi dalam mengembangkan interaksi antar guru dan peserta didik yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

---

<sup>24</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet, XII; Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2011), h. 29.



Komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima akal. Guru aktif peserta didik pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah.

2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima akal. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.

3) Komunikasi banyak arah

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi aksi dinamis antar peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Proses belajar-mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif. Diskusi, stimulus merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

b. Evaluasi dalam belajar mengajar

Evaluasi dalam belajar mengajar hal yang penting, karena evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar, antara lain:<sup>25</sup>

1) Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar, pengembangan interes kebutuhan individu,

---

<sup>25</sup>M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 12.

kebutuhan individu peserta didik, kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyarakat, dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahuluannya, dikembangkan dari analisis pekerjaan, dan pertimbangan dari para ahli evaluasi.

2) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasi sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes)

3) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang peserta didik belajar lebih giat. Pembuatan standar yang diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual.

4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna: memilih tujuan, menganalisis pertanyaan *problem solving*, dan menentukan nilai seorang peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi harus dilakukan disetiap pembelajaran di kelas agar proses belajar mengajar dapat berkembang karena tanpa evaluasi guru tidak akan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan, mana yang harus di perbaiki dan mana yang harus dikembangkan dari hasil yang sudah ada. Oleh karena itu, evaluasi sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini,

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.<sup>26</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>27</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan dapat membekali peserta didik terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam. meskipun di lingkungan keluarga dan masyarakat bisa didapatkan tetapi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat saling berhubungan satu sama lain, saling membantu sehingga terciptanya anak-anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. sebagaimana firman Allah swt dalam (Q.S. al-Imran/3:19)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Tejemahannya:

Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.<sup>28</sup>

<sup>26</sup>St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 2.

<sup>27</sup>Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 4.

<sup>28</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 52

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Allah swt menciptakan alam semesta ini dengan tujuan yang jelas, di samping menciptakan manusia dengan tujuan untuk menjadi khalifah di muka bumi melalui ketaatan kepada-Nya. Dalam memaknai tujuan hidup, manusia diberi kesempatan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan Allah musnahnya kehidupan duniawi ini. Tujuan penciptaan manusia dapat dilihat dalam firman Allah yaitu *Q.S. Az-Dzariyat/51:56*

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa jika tugas manusia dalam kehidupan ini demikian penting, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.<sup>30</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan kemampuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam

---

<sup>29</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur an dan Terjemahannya*, h. 52

<sup>30</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah, dan Masyarakat*. (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 88

sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sehingga ketika melakukan sesuatu dapat berhati-hati agar terhindar dari hal-hal buruk dan memiliki manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan pemaparan berikut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sangat perlu ditanamkan dalam diri seseorang sejak dini agar segala aktifitas yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di dalam al-Qur an dan Haidts serta akan membentuk kepribadian yang selalu beriman, bertawakkal kepada Allah dan sesama manusia.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktifitas, perilaku atau kejadian yang bersifat alamiah. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada hasil data yang bersifat deskriptif atau kata-kata. Jika dilihat dari objek kajian yang ingin diteliti maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tidak berupa angka-angka. Peneliti melakukan pemeriksaan secara teliti dan mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai urgensi evaluasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu.

##### ***B. Lokasi Penelitian***

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Luwu jl. Opu Daeng. Risaju Batusitanduk Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dikarenakan tempat lokasi atau sekolah sangat efektif baik dari segi informasi mengenai pokok utama yang ingin diteliti serta lokasi sangat terjangkau.



### ***C. Sumber Data***

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>1</sup>

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Sumber primer,**

Sumber primer yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu.

#### **2. Sumber sekunder,**

Sumber sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian tata usaha SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu nilai dan tentang keadaan guru dan tingkat pendidikan, data tentang jumlah peserta didik.

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik yang akan dijadikan cara untuk melakukan penelitian di tempat lokasi untuk memperoleh data yang valid, antara lain:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data, di mana peneliti datang berhadapan secara langsung dengan responden atau subjek

---

<sup>1</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 157.

peneliti.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan.<sup>3</sup> Dengan ini peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dari informan. Informasi yang akan diperoleh oleh peneliti melalui guru PAI dan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif ataupun non partisipatif.<sup>4</sup> Dengan teknik observasi peneliti dapat mengetahui keadaan atau situasi lingkungan atau tempat penelitian. Observasi terbagi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti mengamati situasi yang terjadi di lapangan atau tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tempat yang di jadikan penelitian oleh peneliti yaitu SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu.

---

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 79.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. IX; Bandung: Alfabet, 2014), h. 319.

<sup>4</sup>Nana Syaoh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216 dan 220.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi ialah mengumpulkan data dari dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan dan gambar.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa soal-soal yang dijadikan bahan oleh guru kepada peserta didik untuk melaksanakan evaluasi di dalam kelas dan sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu kemudian profil sekolah beserta visi misinya.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>6</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika peneliti mulai mengumpulkan data, analisis dilakukan terhadap yang diajukan berdasarkan respon subjek. Misalkan jika respon subjek terhadap pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan menurut analisis peneliti, respon yang diberikan tidak menarik untuk diungkapkan, maka diajukan pertanyaan dengan kalimat yang berbeda. Tetapi jika respon subjek menarik untuk diungkap, meskipun tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326

<sup>6</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya menggali. Data yang telah terkumpul dan masih dalam bentuk rekaman, selanjutnya ditransformasi ke dalam bentuk transkrip wawancara.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan dan pengidentifikasi data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan masalah penelitian, dan selanjutnya membuat kode pada setiap satuan sehingga diketahui berasal dari sumber mana.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data yang meliputi pengklasifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*, h. 337-345.

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Luwu***

##### **1. Profil Sekolah**

##### **a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Luwu**

SMA Negeri 2 Luwu Kab.Luwu didirikan pada tahun 1986, berlokasi di Jl. Opu Daeng Risaju Desa Batusitanduk Kec. Walenrang Kab. Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Walenrang yang waktu itu sekolah menengah atas negeri hanya ada di Palopo yang jaraknya 20 Km dari Kecamatan Walenrang.

Tahun demi tahun SMA negeri 2 Luwu yang pada awal tahun berdirinya memakai nomenklatur SMA Negeri 1 Walenrang sudah tentu mengalami pasang surut dalam perkembangannya, tetapi perkembangan/ kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas selalu kita upayakan. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari peserta didik, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMA Negeri 2 Luwu telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk



jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk jangka waktu 4 tahun, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat terprogram lebih jelas arah dan tujuannya.<sup>1</sup>

b. Gedung Sekolah

Adapun gedung-gedung sekolah SMA Negeri 2 Luwu yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

No.	Nama Ruangan	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	30	-	-	30
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang Komputer	1	-	-	1
5.	Perpustakaan	1	-	-	1
6.	Laboratorium Biologi	1	-	-	1
7.	Laboratorium Fisika	1	-	-	1
8.	Laboratorium Kimia	1	-	-	1
9.	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
10.	Aula	1	-	-	1
11.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
12.	Lapangan Tennis	1	-	-	1
13.	Lapangan Volly	2	-	-	2
14.	Lapangan Basket	1	-	-	1
15.	Mushollah	1	-	-	1
16.	Ruang UKS	1	-	-	1
17.	Kamar Mandi	6	-	-	6

<sup>1</sup>Nasruddin Sempu, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Luwu*, "Wawancara" Pada Tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>2</sup>Observasi, SMA Negeri 2 Luwu. Pada Tanggal 19 Agustus 2019

## c. Personil Sekolah

Adapun Personil Sekolah di SMA Negeri 2 Luwu sebagai berikut:<sup>3</sup>

No.	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL
1.	Drs. Syafarudidin, M.Pd.	19660911 199203 1 009	IV/b
2.	Rusman, S.Pd.	19641207 198601 1 004	IV/b
3.	Drs. Hiwan	19621231 198903 1 150	IV/b
4.	Dra. Ester Pasinggi	19630802 199003 2 007	IV/b
5.	Densik, S.Pd.	19640506 198812 1 001	IV/b
6.	Beddu, S.Pd	19641231 198703 1 182	IV/b
7.	Dra. Sri Arti Rahayu	19640821 199512 2 001	IV/b
8.	Yanet Bano, S.Pd	19680611 199603 2 002	IV/b
9.	Musnawati, S.Pd.	19680816 199512 2 005	IV/b
10.	Alimin, S.Pd., M. Si	19681231 199512 1 017	IV/b
11.	Taslim, S.Pd., M.Si.	19650914 199802 1 001	IV/b
12.	Drs. Yadin	19671111 199802 1 007	IV/b
13.	Ida Pongsoda, S.Pd., M.Si.	19671226 199501 2 001	IV/b
14.	Drs. Gede Putu Diatmika	19680421 199802 1 004	IV/b
15.	Mince Lukas, S.Pd.	19710321 199903 2 006	IV/a
16.	Yunita Fani Ronda Umboh, S.Pd	19660630 198903 2 012	IV/a
17.	Drs. Aguslimin Sampe	19660808 199303 1 018	IV/a
18.	Nasaruddin Sempu, S.Pd.	19690315 199103 1 013	IV/a
19.	Roshayati K, S.Pt.	19770609 200312 2 009	IV/a
20.	Kasrun, S.Pd.	19770715 200312 1 006	IV/a
21.	Suhra, S.Pd.	19780124 200312 2 002	IV/a
22.	Muh. Nasaruddin, S.Pd	19721122 200502 1 004	IV/a
23.	Dra. Sarlota	19651231 200701 2 109	III/d

<sup>3</sup>Debora Rifka, *Koordinator Tata Usaha dan Staf Umum SMA Negeri 2 Luwu*, "Dokumentasi" Pada Tanggal 21 Agustus 2019.

24.	Salma Patha, S.Sos.	19690101 200801 2 033	III/d
25.	Harni Tasang, S. Sos.	19720410 200701 2 018	III/d
26.	Abdul Muis, S.Hut, M.Si	19770712 200801 1 011	III/d
27.	Juharni Asman, S.Pd.	19790105 200502 2 001	III/d
28.	Sahban Bosa', SE	19790727 200604 1 025	III/d
29.	Rismawaty, S.Pd.	19810902 200801 2 012	III/d
30.	Andi Lisda, S.Pd	19821001 200801 2 010	III/d
31.	Martojo, S.Pd.	19700909 200502 1 003	III/d
32.	Mersiwati, S.Th	19770312 200801 2 019	III/c
33.	Rahmawati Patintingan, S.Pd.	19810707 200801 2 014	III/c
34.	Yerni Herman, S.Pd.	19801106 200604 2 022	III/c
35.	St. Sartika Hasyim, S.Ag	19760129 200903 2 001	III/c
36.	Masnih Makkauaseng, S.Kom	19760402 201101 2 007	III/b
37.	Rahmawati, S.Pd	19800208 201001 2 014	III/b
38.	Sakura, S.Pd	19830313 201001 2 043	III/b
39.	Dewi Sartikamala, S.Pd	19821016 201101 2 003	III/b
40.	Rabania Tangke Langi, SE	19721204 201411 2 003	III/a
41.	Fadilah, S.Ag	19760417 201410 2 002	III/a
42.	Veronika, S.Th	19800314 201420 2 002	III/a
43.	Limrawati, S.Pd	19810707 201504 2 001	III/a
44.	Kadek Angarawati, S.Si	19860307 201504 2 001	III/a
45.	Abdul Rois, S.Pd		
46.	Marvina, S.Pd		
47.	Abd. Nahir, S.Pd		
48.	Fitriani, S.Pd		
49.	Musrifa Mustajab, S.Pd.		
50.	Agustina Raya P, S.Pd		
51.	Sudarmiati Solom, S.Pd. I		

52.	Afrianti, S.Pd. I		
53.	Arsi Lese, S.Pd.		
54.	Dramawulan Purna, S.Pd.		
55.	Adriani Tonapa, S.Pd		
56.	Harin Pratiwi, S.Pd		
57.	Wiwien Barri, S.Pd		
58.	Nindy Novitasi, S.Pd		
59.	Airin, S.Pd		
60.	Lisda Tarima, S.Pd		
61.	Nakran, SE		
62.	Firda Arwani, S.Pd		
63.	Sri Utami, S.Pd		
64.	Nunung Pratimi, S.Pd		
65.	Aksan Amiruddin, S.Pd, M.Pd		
66.	Drs. Sudirman, M. Si		
67.	Nurfadhilah, S.Pd		
68.	Nurhanisa, S.Pd		
69.	Tirta Wahyuni, S.Pd.		

Personil Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu sebagai berikut:<sup>4</sup>

NO.	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL
1.	Elisabeth Indar, SE.	196802191993032006	III/c
2.	Debora Rifka	197507172000122005	III/c
3.	Onggip	196304031991091001	II/d
4.	Mira	198704292011012021	II/b
5.	Wahyuni	198107162014102001	II/a
6.	Dewi Indriani S.	198608122015042001	II/a
7.	Ahmad Faisal	198403242014101001	II/a

---

<sup>4</sup>Debora Rifka, *Koordinator Tata Usaha dan Staf Umum SMA Negeri 2 Luwu*, "Dokumentasi" Pada Tanggal 21 Agustus 2019.

Kondisi Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu sebagai berikut:

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Semua Kelas X	128	174	302
2.	Semua Kelas XI	101	201	302
3.	Semua Kelas XII	101	223	324
Total		330	598	928

## 2. Visi dan Misi serta Tujuan SMA Negeri 2 Luwu

### a. Visi

Visi SMA Negeri 2 Luwu yaitu unggul dalam Mutu Handal dalam Prestasi Berpijak pada Ajaran Agama dan Budaya Bangsa.

### b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMA Negeri 2 Luwu adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual, emosional dan sepiritual yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.

- 6) Mengembangkan budaya bangsa
- 7) Menumbuh-kembangkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.
- 8) Menjaga keutuhan NKRI.<sup>5</sup>

***B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan evaluasi di SMA Negeri 2 Luwu dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam begitu terencana oleh guru yang bersangkutan. Evaluasi dilakukan bukan saja pada saat ulangan harian, mid semester ataupun akhir semester tetapi guru pendidikan agama Islam selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan selama proses pembelajaran di mana pertanyaan tersebut berguna untuk melihat hasil dari kegiatan pembelajaran untuk mengambil tindakan selanjutnya.<sup>6</sup>

Pelaksanaan tersebut biasa dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil biasa dilihat dari aspek ulangan harian, ulangan praktik, mid semester, dan ulangan semester. Sementara evaluasi proses dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, seperti ketika guru baru memulai pembelajaran, pertengahan proses pembelajaran ataupun di akhir proses pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>5</sup>Muhammad Nasruddin, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2Luwu*, “dokumentasi” Pada Tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>6</sup>Observasi Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu Tahun Ajaran 2019-2020.



Kegiatan evaluasi guru PAI di SMA Negeri 2 Luwu melalui berbagai tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut.

#### 1. Perencanaan evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara maksimal oleh seorang guru karena evaluasi berfungsi untuk mengetahui efektifitas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus mengetahui apa yang akan dilakukan jika evaluasi tersebut tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Persiapan meliputi: tujuan, aspek-aspek yang nilai, metode, bentuk, serta alat-alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di SMA Negeri 2 Luwu bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki perencanaan yang baik dalam pelaksanaan evaluasi salah satu ketika sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan peserta didik untuk membaca ayat suci al-Qur an, secara tidak langsung hal ini dapat mengetahui cara baca tulis al-Qur an dari peserta didik.<sup>7</sup>

Perencanaan yang dilakukan guru melihat berbagai aspek dari peserta didik, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik karena sebagian peserta didik ada yang memiliki kemampuan menulis, kemampuan berbicara dan kemampuan keduanya. Oleh karena itu guru memiliki metode atau cara bagaimana semua peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan atau tugas yang diberikan sehingga guru dapat mengetahui kemampuan dari peserta didik

---

<sup>7</sup>Observasi Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu Tahun Ajaran 2019-2020.

tersebut.<sup>8</sup> Sehingga guru melaksanakan evaluasi bervariasi agar seluruh peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## 2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Hakikatnya evaluasi pembelajaran biasanya dilaksanakan melalui berbagai cara penilaian, seperti penilaian dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Penilaian ini merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Luwu yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan dan akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi Formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi berbentuk evaluasi sumatif, yang pelaksanaannya pada waktu tertentu sehingga evaluasi benar-benar disiapkan secara matang. Di mana pelaksanaannya di pertengahan semester dan akhir semester.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Luwu yang dilakukan guru PAI meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil

### a. Evaluasi proses mata pelajaran PAI

Suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai keefektifitas atau menetapkan baik buruknya kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta

---

<sup>8</sup> Afrianti, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, '*Wawancara*' di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019.

<sup>9</sup> Observasi Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu Tahun Ajaran 2019-2020.

didik untuk mencapai target yang ditetapkan guru. Hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan akan membantu sebagai bahan pertimbangan dalam pengisian nilai raport. Pelaksanaan evaluasi proses meliputi:

1) *Pretest* (tes awal)

Tes ini dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran. Tes ini dilakukan guru pendidikan agama Islam secara acak kepada peserta didik dalam bentuk lisan, memberikan pertanyaan mengenai materi minggu lalu agar guru dapat mengetahui pengetahuan peserta didik apakah sudah dipahami dan mengerti.<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan salah guru PAI yang mengatakan bahwa tes ini digunakan untuk mengetahui materi yang dipelajari sebelumnya. Jika peserta didik berhasil membaca, memahami dengan baik maka pelajaran yang baru akan diberikan. Begitu sebaliknya jika peserta didik belum memahami materi maka guru akan mengulang kembali materi agar peserta didik dapat mengingat kembali sub pembahasan kemudian melanjutkan kembali materi berikutnya.<sup>11</sup> Tes ini dilaksanakan setiap proses pembelajaran.

2) Tes tengah kegiatan

Tes ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di mana guru sementara menjelaskan materi kemudian disela-sela pembicaraan guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik di dalam kelas. Serta mengetahui keseriusan,

---

<sup>10</sup>Afrianti, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019.

<sup>11</sup>Sudarmiati Solon, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 19 Agustus 2019.

kerajinan dan ketekunan peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>12</sup> Tes ini mengukur afektif dari peserta didik.

### 3) *Post-test*

Tes ini dilakukan di akhir proses pembelajaran, tes ini terkadang dilaksanakan secara lisan dan tulisan. Jika dilaksanakan secara lisan maka pertanyaan langsung diberikan kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut, manakalah jawaban dari peserta didik kurang maksimal maka guru melengkapi jawaban tersebut sehingga peserta didik mengetahui maksud dari jawaban yang di sampaikan peserta didik lain. Kemudian guru memberikan pertanyaan baru agar pengetahuan peserta didik berkembang. Sebaliknya jika evaluasi tulisan biasa dalam bentuk pilihan ganda atau esai yang dibuat oleh guru mengenai materi yang diajarkan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, tes ini mengukur kognitif dari peserta didik.

#### b. Evaluasi hasil mata pelajaran PAI

Evaluasi hasil pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Luwu biasa dilihat dari evaluasi yang dibuat guru berupa ulangan prkatik, ulangan harian, penugasan, dan evaluasi yang distandarkan berupa ulangan semester.

##### 1) Ulangan praktik

Ulangan prkatik ini, tertuju pada pembacaan ayat suci al-Qur an dan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Pelaksanaann tes ini yaitu Guru biasanya menyuruh peserta didik untuk membaca ayat yang terdapat pada pembahasan tetapi dilain

---

<sup>12</sup>Afrianti, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019.

<sup>13</sup> Afrianti, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019.

sisi guru terlebih dahulu membaca agar penyebutan dari setiap huruf benar kemudian peserta didik mengikuti, tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat membaca al-Qur an peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode dalam proses belajar mengajar. Guru biasa juga memberikan tugas menghafal ayat suci al-Qur an tersebut.<sup>14</sup> Tes ini termasuk tes psikomotorik karena untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur an.

## 2) Ulangan Harian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ulangan harian di adakan setiap satu kali pokok pembahasan selesai.<sup>15</sup> Teknik yang digunakan untuk penilaian dalam bentuk tulisan yaitu esai. Penilaian ini akan dimasukkan dalam pengisian nilai rapor. Tes ini mengukur kognitif dari peserta didik karena bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pada tiap satuan kegiatan

## 3) Penugasan

Penugasan ini dilaksanakan agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang diajarkan karena menurut guru jika peserta didik tidak di berikan tugas di rumah maka peserta didik tidak akan belajar. Oleh karena itu, guru terkadang memberikan tugas berupa resume mengenai materi yang diajarkan atau menjawab

---

<sup>14</sup>Sudarmiati Solon, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 19 Agustus 2019.

<sup>15</sup> Observasi Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu Tahun Ajaran 2019-2020.

soal-soal yang ada di buku paket.<sup>16</sup> Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar.

### 3. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Hasil dari pelaksanaan evaluasi akan menjadi pedoman dalam pemberian nilai kepada peserta didik, sehingga guru ketika ingin mengevaluasi hasil belajar peserta didik harus disusun secara baik agar hasil dari evaluasi tersebut maksimal walaupun terkadang guru mendapatkan evaluasi yang kurang baik. Oleh karena itu peran guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi sangatlah penting.<sup>17</sup> Karena bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari proses pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi sangat bermanfaat dalam kualitas proses pembelajaran, dengan tujuan memperoleh hasil belajar mengajar baik dari segi guru maupun peserta didik. Hasil ini akan ditindaklanjuti kearah yang lebih baik jika terdapat hal yang kurang maksimal, sehingga baik guru maupun peserta didik dapat memperbaiki dan mendapatkan hasil belajar mengajar yang maksimal. Oleh karena itu pentingnya mengadakan pelaksanaan evaluasi di dalam kelas.

### 4. Tindak lanjut evaluasi

Peran guru ketika hasil dari pelaksanaan evaluasi kurang maksimal sangat penting untuk ditindaklanjuti agar evaluasi yang dilaksanakan benar-benar menghasilkan hasil belajar peserta didik yang akurat. Guru harus sering mengadakan evaluasi dalam proses pembelajaran, karena bertujuan ketika guru mendapatkbn hasil belajar yang kurang maksimal dalam evaluasi, maka guru

---

<sup>16</sup> Afrianti, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019.

<sup>17</sup> Afrianti, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019.

bisa merubah metode pembelajaran ataupun mengubah strategi yang selama ini di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>18</sup>

Guru ketika mendapatkan ujian tulisan peserta didik kurang maksimal, guru memberikan kembali hasil ujian dari peserta didik sehingga peserta didik mengetahui di mana kesalahan yang harus diperbaiki ketika melaksanakan evaluasi berikutnya.<sup>19</sup> Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan hasil dari evaluasi maksimal.

Guru ketika mendapatkan peserta didik yang setiap kali melaksanakan evaluasi, hasil dari evaluasi peserta didik tersebut kurang baik maka tugas guru harus mengetahui mengapa hal tersebut terjadi, mungkin masalah dari keluarga ataupun lingkungan sekitar. Guru harus berperan sebagai orang tua jika di sekolah, guru dan orang tua bekerjasama untuk mencegah ketika mendapatkan masalah-masalah pada peserta didik.

### ***C. Urgensi Evaluasi Pembelajaran terhadap Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu***

Berdasarkan tujuan dari penelitian yaitu dikatakan urgensi jika dilihat dari terpenuhinya fungsi dari evaluasi di SMA Negeri 2 Luwu. Dimana terdiri dari beberapa aspek, meliputi: aspek psikologis, aspek kognitif, aspek administratif.

---

<sup>18</sup>Sudarmiati Solon, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di Walenrang pada Tanggal 19 Agustus 2019

<sup>19</sup>Afrianti, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019



### 1. Aspek Psikologis

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian bahwa guru PAI SMA Negeri 2 Luwu dalam evaluasi sering melaksanakan pada pertengahan proses pembelajaran, dengan menggunakan pertanyaan melalui lisan, hasil dari evaluasi tersebut sering digunakan guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Karena menurut guru, peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran berarti peserta didik yang benar-benar fokus memperhatikan materi yang sedang diajarkan.<sup>20</sup>

ketika guru PAI memberikan pertanyaan kemudian peserta didik hanya menjawab seadanya bahkan sama sekali tidak menjawab, berarti terdapat faktor mengapa hal tersebut terjadi, yaitu salah satu faktor karena kurangnya fokus peserta didik dalam menerima materi pembelajaran maka peran guru disini berfungsi sebagai pemberi motivasi dalam proses pembelajaran agar minat belajar peserta didik meningkat. Serta menentukan langkah-langkah berikutnya dalam proses pembelajaran seperti mengganti metode pembelajaran, menggunakan alat yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar.<sup>21</sup>

Terkadang guru PAI pada saat memulai pembelajaran terlebih dahulu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar isu-isu yang aktual tetapi tidak jauh dari pembahasan yang ingin diajarkan, misalnya bagaimana pandangan hukum Islam terhadap rokok,

---

<sup>20</sup> Afrianti, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019

<sup>21</sup> Sudarmiati Solon, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 19 Agustus 2019

apakah makruh atau haram, pasti jawaban peserta didik akan berbeda-beda.<sup>22</sup> Dengan memberikan pertanyaan yang aktual akan diketahui sejauh mana wawasan yang dimiliki peserta didik.

Merangsang rasa ingin tahu peserta didik, maka pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik akan lebih termotivasi dan membangkitkan minatnya untuk lebih tahu tentang materi yang akan dibahas. Dan pada saat proses pembelajaran berlangsung pun guru tetap memberikan evaluasi tes lisan, agar peserta didik tetap fokus pada materi pelajaran. Sehingga proses pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal pada materi tersebut. Oleh karena itu, guru dalam melakukan evaluasi bervariasi, terkadang pada saat sebelum memulai pelajaran, pembelajaran sedang berlangsung, ataupun akhir dari pembelajaran. Tetapi lebih banyak menggunakan tes pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Bagi peserta didik SMA Negeri 2 Luwu bahwa ketika guru melaksanakan evaluasi, peserta didik merasa guru tersebut peduli akan prestasi mereka. Peserta didik juga merasakan perubahan dalam diri ketika guru sering melakukan evaluasi. Materi yang diajarkan akan mudah dipahami dan akan berdampak ketika pertengahan semester atau akhir semester, peserta didik akan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sehingga memberikan kepuasan dalam

---

<sup>22</sup>Sudarmiati Solon, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 19 Agustus 2019.

diri peserta didik mengenai pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Peserta didik SMA Negeri 2 Luwu juga sangat senang ketika guru melakukan evaluasi, peserta didik merasa terjadi peningkatan dalam dirinya. Dikarenakan guru memberikan kembali hasil evaluasi peserta didik sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus diperbaiki ketika ada yang kurang maksimal dalam diri peserta didik. Peserta didik dapat mengetahui posisinya dalam kelas mengenai hasil belajar, apakah dalam kategori kurang, sedang, dan tinggi.<sup>24</sup> Oleh karena itu, fungsi dari evaluasi tersebut memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hasil belajar dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kembali potensi yang dimiliki peserta didik.

## 2. Aspek Didaktif

Guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi guru agar bisa menjadi guru yang profesional dalam bidang masing-masing.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian guru PAI SMA Negeri 2 Luwu bahwa guru sering mengadakan evaluasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena guru berpendapat pada saat itulah dapat mengetahui

---

<sup>23</sup>Fatmawati, Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu, “*Wawancara*” di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019

<sup>24</sup>Malisa, Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019

informasi mengenai keefektifan belajar peserta didik. Serta dapat memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.<sup>25</sup>

Guru dalam proses pembelajaran, selalu menjelaskan secara detail jika terdapat bahasa asing yang susah dipahami oleh peserta didik bahkan terkadang guru memberikan contoh spesifik jika penjelasan materi kurang dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik benar-benar memahami maksud dari materi yang sedang diajarkan.

Guru ketika mendapatkan hasil evaluasi yang kurang maksimal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada peserta didik, maka guru melakukan remedial kepada peserta didik agar nilai akhir yang akan diberikan akan baik. Tetapi guru lebih suka memberikan penilaian dalam bentuk lisan, karena menurut guru evaluasi lisan dengan jawaban peserta didik benar-benar murni dari diri peserta didik, sedangkan dalam bentuk tulisan terkadang dapat diragukan jawaban dari peserta didik.<sup>26</sup> Oleh karena itu, untuk mengetahui keefektifitas proses pembelajaran guru biasanya sering melakukan evaluasi lisan agar informasi yang diperoleh benar-benar valid dan sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian kepada peserta didik SMA Negeri 2 Luwu bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, biasa guru melakukan teknik evaluasi yang bervariasi, tujuannya ialah agar peserta didik timbul minat dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. contoh sebagian peserta didik menyukai ketika guru melakukan

---

<sup>25</sup>Sudarmiati Solon, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 19 Agustus 2019

<sup>26</sup>Afrianti, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019

evaluasi pada saat memulai proses pembelajaran agar apa yang sudah diajarkan dapat dipahami kembali. Tetapi peserta didik juga terkadang mendapatkan evaluasi dalam bentuk pertengahan dan sesudah proses pembelajaran.<sup>27</sup>

Pelaksanaan evaluasi memiliki fungsi tersendiri bagi peserta didik SMA Negeri 2 Luwu yakni dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, di mana memiliki banyak manfaat baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi bukan hanya untuk guru tetapi penting juga bagi peserta didik sehingga evaluasi dilaksanakan setiap proses pembelajaran akan memperoleh penilaian akhir yang maksimal.

Teknik evaluasi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran akan berdampak pada prestasi peserta didik jika dilakukan secara sistematis dan kontinyu. Prestasi belajar peserta didik akan meningkat dan peserta didik akan termotivasi untuk belajar di rumah jika guru sering melakukan evaluasi, dikarenakan peserta didik akan mendapatkan nilai tinggi dari evaluasinya jika belajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga peserta didik dapat mengetahui hasil belajarnya dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki prestasinya ketika mendapatkan nilai yang kurang maksimal.

### 3. Aspek Administratif

Dalam aspek ini evaluasi berfungsi sebagai pemberi laporan, data, atau gambaran mengenai hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. guru akan mengetahui sejauh mana pembelajaran yang

---

<sup>27</sup>Julfita, Peserta didik SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019

dilaksanakan berhasil dan memperbaiki jika mendapatkan sesuatu yang kurang maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh, guru PAI dalam menentukan hasil belajar peserta didik, lebih dominan dalam pengambilan penilaian menggunakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dikelas, baik evaluasi pada saat pretest, pertengahan pembelajaran, dan post-test, serta praktik. Dikarenakan menurut guru distulah dapat menilai peserta didik mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi guru juga mengambil penilaian secara tulisan seperti ulangan harian, mid semester, dan akhir semester.<sup>28</sup>

Pernyataan lain guru PAI bahwa ketika ingin melihat hasil usaha dalam proses pembelajaran yaitu lihat ketika proses pembelajaran terjadi di kelas, ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian terjadi *feedback* (umpan balik) berarti materi yang diajarkan benar-benar dipahami oleh peserta didik. Dan secara tidak langsung hal tersebut membuat kemudahan kepada peserta didik pada saat ujian tulisan.<sup>29</sup> Sehingga akan memudahkan guru juga dalam memperbaiki atau menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran agar meningkatkan kualitas belajar mengajar dikelas.

Guru sangat berpengaruh dalam pemberian nilai kepada peserta didik, guru tidak hanya sebagai pemberi materi tetapi bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik. Karena peran guru salah satu faktor dalam perubahan diri peserta didik, maka dari itu guru harus benar-benar melaksanakan

---

<sup>28</sup> Sudarmiati Solon, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 19 Agustus 2019

<sup>29</sup> Afrianti, Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019

tugas secara profesional dalam penilaian kepada peserta didik, tidak ada unsur kekeluargaan ataupun unsur dari luar lainnya.

Evaluasi yang bervariasi yang diadakan guru didalam kelas membuat peserta didik mengetahui hasil usaha yang dicapai selama proses pembelajaran, karena peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti unggul dalam praktik, unggul dalam evaluasi lisan, serta unggul pada saat evaluasi tulisan, sehingga dengan adanya evaluasi yang bervariasi maka semua peserta didik akan mendapatkan hasil belajar masing-masing.<sup>30</sup>

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sering akan menghasilkan hasil belajar peserta didik dan mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga guru dapat memberikan solusi manakalah terjadi permasalahan, agar dapat mengembangkan lebih baik lagi kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Pelaksanaan evaluasi akan memberikan data bukan hanya bagi guru mengenai hasil belajar peserta didik tetapi bagi kepala sekolah juga, apakah strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran sudah maksimal sehingga akan menjadi pedoman dalam mengetahui peningkatan kualitas pendidikan di sekolah SMA Negeri 2 Luwu.

#### ***D. Pembahasan***

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu

---

<sup>30</sup>Malisa, Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu, ‘*Wawancara*’ di Walenrang pada Tanggal 20 Agustus 2019

Evaluasi yang dilaksanakan guru PAI di SMA Negeri 2 Luwu pada kelas X memiliki perencanaan yang maksimal, mengikuti prosedur-prosedur yang seharusnya dilaksanakan semua guru dalam proses pembelajaran. prosedur yang dimaksud yaitu guru PAI sebelum memasuki kelas terlebih dahulu merencanakan apa yang harus dilakukan selama pembelajaran satu semester, salah satunya mengenai evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi di SMA Negeri 2 Luwu pada mata pelajaran PAI memiliki tahap-tahap kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru PAI seperti guru merencanakan evaluasi baik sebelum pembelajaran, tengah pembelajaran, dan akhir pembelajaran. dimana ketiga waktu tersebut digunakan guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi, dikarenakan ketiga waktu tersebut merupakan tempat untuk mengetahui kondisi dari peserta didik mengenai hasil belajar yang akurat.

Pelaksanaan evaluasi bukan hanya pada proses pembelajaran tetapi dilaksanakan ketika satu pembahasan selesai (ulangan harian), tengah semester, dan akhir semester. Didukung juga ulangan praktik dan penugasan, semua kegiatan evaluasi pada akhir semester akan dijadikan penilaian akhir bagi hasil belajar peserta didik.

Hasil evaluasi tersebut akan diolah dan di analisis oleh guru PAI agar data yang di peroleh benar-benar akurat dan dijadikan pedoman atau patokan untuk pemberian nilai pada peserta didik, sehingga mendapatkan data yang benar-benar valid dan ketika mendapatkan masalah dapat ditindaklanjuti sesuai fakta yang terjadi di kelas.



Pernyataan tersebut didukung oleh Husein Umar bahwa evaluasi pada umumnya memiliki tahap-tahap sendiri, antara lain:<sup>31</sup>

1. Merencanakan apa yang akan dievaluasi, berarti sebelum melaksanakan evaluasi, guru sudah memikirkan dengan baik langkah-langkah dalam pemberian evaluasi kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi sudah direncanakan bagaimana teknik-teknik dalam pelaksanaan evaluasi, kemudian dari teknik-teknik evaluasi tersebut akan memperoleh data yang akan dijadikan patokan dalam tindak lanjut kedepannya.

3. Pengolahan data dan analisis data, berarti ketika selesai pelaksanaan evaluasi kemudian memperoleh data, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga mendapatkan hasil belajar atau fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan perencanaan yang telah direncanakan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tindak lanjut evaluasi, berarti hasil dari evaluasi tersebut ketika mendapatkan hal yang kurang maksimal dapat diperbaiki untuk kearah yang lebih baik sehingga dapat dikembangkan untuk tujuan selanjutnya.

Dilihat dari segi fungsinya terhadap peningkatan kualitas poses belajar mengajar PAI, maka evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran kearah taraf yang lebih baik. Kegiatan pelaksanaan evaluasi harus sering dilaksanakan agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik dan guru dapat mengevaluasi cara mengajar di kelas

---

<sup>31</sup>Husein umar, *evaluasi kinerja perusahaan*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2002) h.

serta memperbaiki manakalah peserta didik kurang dalam penerimaan materi pembelajaran.

## 2. Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI SMA Negeri 2 Luwu

Pelaksanaan evaluasi di SMA Negeri 2 Luwu memiliki perencanaan yang baik sehingga fungsi dari evaluasi dapat dikatakan terpenuhi seperti dari aspek psikologis, didaktif, dan administratif baik bagi guru maupun peserta didik. Ketiga aspek tersebut sangat penting dalam perkembangan proses pembelajaran.

Evaluasi yang sering dilaksanakan akan berpengaruh pada aspek psikologis, didaktif, dan administratif bagi guru, dikarenakan ketiga aspek tersebut memiliki fungsi masing-masing terhadap guru untuk perkembangan cara mengajar di kelas. Seperti aspek psikologis yang memberikan informasi kepada guru PAI SMA Negeri 2 Luwu mengenai pembelajaran dan tindaklanjut untuk kedepannya dalam proses pembelajaran, aspek didaktif yaitu memberikan informasi hasil belajar peserta didik dan memberikan pedoman atau solusi dalam masalah yang diperoleh peserta didik, sedangkan aspek administratif memberikan laporan, data dan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pendidikan dan lembaga pendidikan.

Fungsi dari aspek tersebut sangatlah penting bagi guru karena untuk mengetahui sejauh mana kualitas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus dikembangkan lagi untuk mendapatkan hasil proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru bukan hanya pemberi ilmu kepada peserta didik tetapi guru berperan dalam mengatasi

kesulitan-kesulitan yang diperoleh peserta didik. Guru memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional selama mengabdikan sebagai guru yang professional.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Luwu memiliki pengaruh yang cukup bagi peserta didik baik dari aspek psikologis, didaktif, dan administratif. Ketiga aspek tersebut sebagai penunjang dalam hasil belajar peserta didik. Ketika aspek tersebut terpenuhi maka hasil akhir peserta didik akan bagus.

Fungsi dari pelaksanaan evaluasi pada aspek psikologis bagi peserta didik SMA Negeri 2 Luwu yaitu peserta didik dengan mudah mengetahui kapasitas atau kedudukan ditengah-tengah kelompok atau kelas, aspek didaktif bagi peserta didik yaitu untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasi peserta didik, dengan ini hasil belajar peserta didik akan terus mengalami perubahan manakalah sering diadakan evaluasi, sedangkan aspek administratif yaitu sebagai pemberi data atau gambaran mengenai hasil dari evaluasi tersebut untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Anas Sudjono bahwa:<sup>32</sup>

#### 1. Aspek psikologis

Aspek psikologi bagi peserta didik yaitu memberikan pedoman atau pegangan batin dalam mengenal kapasitas dan status dirinya di tengah-tengah kelompok atau kelasnya sehingga peserta didik mengetahui apakah termasuk berkemampuan tinggi, berkemampuan rata-rata, dan berkemampuan rendah. Sedangkan bagi pendidik yaitu memberikan kepastian atau informasi sejauh mana usaha yang

---

<sup>32</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 7.

telah dilakukan sehingga bisa menentukan langkah-langkah apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## 2. Aspek didaktif

Aspek didaktif bagi peserta didik yaitu memberikan dorongan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya sehingga peserta didik bisa meningkatkan kembali hasil belajar yang di peroleh menjadil lebih baik manakalah hasil tersebut kurang maksimal. Sedangkan bagi pendidik yaitu memberikan landasan untuk menilai hasil belajar peserta didik, memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui posisi peserta didik ditengah-tengah kelompok, dan memberikan pedoman atau solusi bagi peserta didik serta memberikan petunjuk sejauh mana program pengajaran yang telah dicapai

## 3. Aspek administratif

Aspek administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik sendiri. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar fungsi-fungsi dari evaluasi tersebut dapat terpenuhi dengan baik agar kualitas pembelajaran benar-benar berkembang dan seluruh komponen sekolah merasakan hasil akhir yang maksimal dari suatu pendidikan dilingkup sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Luwu memiliki ciri-ciri:

- a. Guru PAI lebih menyukai evaluasi dalam bentuk lisan karena data yang diperoleh valid atau akurat
- b. Pelaksanaan evaluasi guru PAI terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil, dimana evaluasi proses yakni evaluasi yang diadakan pada saat proses pembelajaran, seperti proses pembelajaran (*preetest*), pertengahan proses pembelajaran, dan akhir proses pembelajaran (*post-test*). Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran yakni evaluasi yang berbentuk ulangan harian, ulangan praktik, dan penugasan.
- c. Guru PAI lebih dominan melaksanakan evaluasi pada proses pembelajaran sedangkan berlangsung, dan lebih sering mengevaluasi baca tulis al Qur an peserta didik.

2. Urgensi evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Luwu dapat dilihat dari terpenuhinya fungsi evaluasi meliputi aspek psikologis, didaktif, administratif:

- a. Memberikan informasi kepada guru PAI mengenai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas serta memberikan solusi dalam masalah yang terjadi, contoh guru mendapatkan peserta didik yang kurang dalam

bidang baca tulis al-Qur'an sehingga guru sering melatih pembacaan ayat suci al-Qur'an dalam proses pembelajaran

- b. Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kapasitas atau prestasi peserta didik. Jika terdapat yang kurang maksimal maka peserta didik memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan hasil belajarnya. Contoh ketika ulangan harian atau ulangan praktik guru memberitahu hasil ulangan tersebut sehingga peserta didik bisa memperbaiki jika terdapat nilai yang tidak bagus.

### ***B. Saran***

Pembelajaran yang diadakan guru di dalam kelas terutama guru PAI pasti sering mendapatkan problematika baik dari peserta didik maupun dalam diri guru sendiri bagaimana cara memberikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar nantinya dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan dapat memperbaiki jika terdapat sesuatu yang kurang maksimal sehingga dapat mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi,Abdurrahman. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 1989
- Ardi WiyaniNovan dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*,Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2009.
- Arikunto,Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- B . Uno, Hamzah. *Metode Pembelajaran*, Cet. 5; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia.*al-Qur an dan Terjemahannya*, Jakarta: Wali, 2010.
- JihadAsep dan HarisAbdul. *Evaluasi Pembelajaran*,Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- J. Moleong,Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*,Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Kusuma, Mochtar, *Evaluasi Pendidikan*,Cet. 1; Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Kurniasar, Desi. *Evaluasi Program Pembelajaran PAI pada Pendidikan Inklusifdi Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo*, *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.
- MarwiyahSt..*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Maksum, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran*, Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2013.
- Muslim Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, Shahih Muslim Bairut-Libanon; Penerbit Darul Fikri, 1993 M

- Muhammad Abu Isa bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi Bairut-Libanon; Darul Fikri, 1994.
- M. Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasional*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nuriadin. Teknik Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN No. 158 Mundan Kec. Masalle Kab. Enrekang, *Skripsi STAIN Palopo*, 2014
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Ratnasari Eka. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Palopo, *Skripsi STAIN Palopo*, 2014.
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed. 1. Cet 4; Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2012.
- Sudjino, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ed. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. XII; Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2011.
- *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet IX; Bandung: Alfabet, 2014
- Syaoh Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1991.
- Umar, Husein. *evaluasi kinerja perusahaan*, Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2002.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

### KISI-KISI INSTRUMEN PESERTA DIDIK

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	Total
Urgensi evaluasi pembelajaran	Psikologi	1. Memberikan kepuasan batin 2. Memberikan ketenangan dalam diri 3. Menempatkan kedudukan masing-masing	1, 5, dan 6	3
	Didaktif	1. Memperbaiki presetasi 2. Mempertahankan prestasi 3. Meningkatkan prestasi	2, 4, dan 7	3
	Administratif	1. Memberi laporan hasil usaha 2. Menjadi data akurat 3. Memberi gambaran hasil yang telah dicapai	3, 8, dan 9	3

### KISI-KISI INSTRUMEN PENDIDIK

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	Total
Urgensi evaluasi pembelajaran	Psikologi	1. Memberikan kepuasan 2. Memberikan kepastian hasil usaha 3. Memberikan dukungan	2, 4, dan 8	3
	Didaktif	1. Menjadi landasan tindak lanjut pembelajaran 2. memberikan petunjuk dalam program pengajaran 3. memberikan bimbingan dalam pembelajaran	1, 5, dan 6	3
	Administratif	1. Memberi laporan hasil usaha 2. Menjadi data akurat 3. Memberi gambaran hasil yang telah dicapai	3, 7, dan 9	3

### KISI-KISI INSTRUMEN PESERTA DIDIK

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	Total
Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Psikologi	1. Memberikan kepuasan batin 2. Memberikan ketenangan dalam diri 3. Menempatkan kedudukan masing-masing	1,3 , dan 4	3
	Didaktif	1. Memperbaiki presetasi 2. Mempertahankan prestasi 3. Meningkatkan prestasi	6, 7, dan 9	3
	Administratif	1. Memberi laporan hasil usaha 2. Menjadi data akurat 3. Memberi gambaran hasil yang telah dicapai	2, 5, dan 8	3

### KISI-KISI INSTRUMEN PENDIDIK

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	Total
Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Psikologi	1. Memberikan kepuasan 2. Memberikan kepastian hasil usaha 3. Memberikan dukungan	1, 3, dan 4	3
	Didaktif	1. Menjadi landasan tindak lanjut pembelajaran 2. memberikan petunjuk dalam program pengajaran 3. memberikan bimbingan dalam pembelajaran	5, 6, dan 9	3
	Administratif	1. Memberi laporan hasil usaha 2. Menjadi data akurat 3. Memberi gambaran hasil yang telah dicapai	2, 7, dan 8	3

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu informasi tentang  
*“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar di SMA  
Negeri 2 Luwu”*

---

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Luwu

Alamat Sekolah : Jl. OPU DG. Risaju Batusitanduk Kecamatan `  
Walenrang Kabupaten Luwu

Nama Peserta Didik : Malisa, Julfita, Fatmawati

Hari/tgl Wawancara : Selasa, 20 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan evaluasi pembelajaran pengetahuan Yang Adik peroleh semakin meningkat?	
2.	Bagaimana cara guru dalam melaksanakan evaluasi, apakah dengan cara post test atau pre test?	
3.	Ketika guru melakukan evaluasi, bagaimana sistem pengawasan di dalam kelas?	
4.	Ketika guru melakukan evaluasi,	

	apakah adik merasakan perbedaan dari sebelum melakukan evaluasi terutama dilihat dari meningkatnya minat belajar peserta didik?	
5.	Bagaimana cara guru dalam pelaksanaan evaluasi di dalam kelas?	
6.	Apakah soal-soal atau pertanyaan yang di masukkan dalam pelaksanaan evaluasi sesuai dengan apa yang diajarkan?	
7.	Menurut adik, apakah hasil dari evaluasi itu diberikan kembali?	
8.	Menurut adik, apakah lebih baik evaluasi dilakukan seringkali atautkah tidak?	
9.	Mana yang adik lebih suka, guru melakukan evaluasi menggunakan post test atau pre test?	

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu informasi tentang  
*“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar di SMA  
Negeri 2 Luwu”*

---

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Luwu

Alamat Sekolah : Jl. OPU DG. Risaju Batusitanduk Kecamatan `  
Walenrang Kabupaten Luwu

Nama Guru : Sudarmiati Solon, S.Pd.

Hari/tgl Wawancara : Senin, 19 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketika menyusun bahan evaluasi, apakah sesuai dengan apa yang diberikan selama proses pembelajaran?	
2.	Bagaimana ibu dalam pelaksanaan evaluasi, apakah sering menggunakan post test atau pre test?	
3.	Kapan evaluasi dilakukan oleh ibu?  Apakah melihat dari kondisi peserta didik atau ada ketentuan dari pihak	



	sekolah untuk mengadakan evaluasi?	
4.	Mana yang lebih disukai peserta didik ketika ibu melaksanakan evaluasi, apakah post test atau pre test?	
5.	Apakah biasa ibu merasakan evaluasi yang di lakukan kurang maksimal?	
6.	Ketika evaluasi dirasakan kurang, apa tindak lanjut ibu supaya evaluasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?	
7.	Menurut ibu adakah perbedaan ketika sering melakukan evaluasi atau tidak?	
8.	Ketika ibu mendapatkan anak yang kurang dari teman-temannya, apakah evaluasinya sama atau dikhususkan, agar nantinya mendapatkan hasil yang sama dengan temannya?	
9.	Bagaimana ibu mengatasi jika terdapat anak yang kurang dalam proses pembelajaran dan juga hasil dari evaluasinya?	

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu informasi tentang  
*“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar di SMA  
Negeri 2 Luwu”*

---

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Luwu

Alamat Sekolah : Jl. OPU DG. Risaju Batusitanduk Kecamatan `  
Walenrang Kabupaten Luwu

Nama Guru : Afrianti, S.Pd.

Hari/tgl Wawancara : Selasa, 20 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketika menyusun bahan evaluasi, apakah sesuai dengan apa yang diberikan selama proses pembelajaran?	
2.	Bagaimana ibu dalam pelaksanaan evaluasi, apakah sering menggunakan post test atau pre test?	
3.	Kapan evaluasi dilakukan oleh ibu?  Apakah melihat dari kondisi peserta didik atau ada ketentuan dari pihak	

	sekolah untuk mengadakan evaluasi?	
4.	Mana yang lebih disukai peserta didik ketika ibu melaksanakan evaluasi, apakah post test atau pre test?	
5.	Apakah biasa ibu merasakan evaluasi yang di lakukan kurang maksimal?	
6.	Ketika evaluasi dirasakan kurang, apa tindak lanjut ibu supaya evaluasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?	
7.	Menurut ibu adakah perbedaan ketika sering melakukan evaluasi atau tidak?	
8.	Ketika ibu mendapatkan anak yang kurang dari teman-temannya, apakah evaluasinya sama atau dikhususkan, agar nantinya mendapatkan hasil yang sama dengan temannya?	
9.	Bagaimana ibu mengatasi jika terdapat anak yang kurang dalam proses pembelajaran dan juga hasil dari evaluasinya?	



## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu informasi tentang  
“Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar di SMA Negeri  
2 Luwu”

---

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Luwu

Alamat Sekolah : Jl. OPU DG. Risaju Batusitanduk Kecamatan `  
Walenrang Kabupaten Luwu

Nama Peserta Didik : Malisa, julfita, fatmawati

Hari/tgl Wawancara : Selasa, 20 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut adik mengenai evaluasi itu sendiri, apakah bagus untuk dilaksanakan setiap proses pembelajaran berlangsung atau evaluasi dilakukan diadakan dua kali setiap semester yakni pertengahan atau akhir semester?	
2.	Apakah evaluasi yang diberikan guru PAI di dalam kelas sudah	

	sesuai dengan bahan ajar yang diberikan setiap proses pembelajaran?	
3.	Apakah evaluasi yang dilaksanakan guru PAI di dalam kelas, dapat mempengaruhi hasil belajar Adik?	
4.	Upaya apa yang dilakukan guru PAI ketika mendapatkan hasil evaluasi dari peserta didik seperti peserta didik yang hasil belajarnya kurang, sedang, dan tinggi?	
5.	Apakah Adik senang, jika gur PAI melaksanakan evaluasi?	
6.	Apakah guru PAI selalu memberikan evaluasi terhadap materi yang diajarkan?	
7.	Apakah Adik mendapatkan kesulitan ketika guru PAI melaksanakan evaluasi?	
8.	Dengan diadakan evaluasi, apakah terjadi perubahan di dalam kelas	

	sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien?	
9.	Bagaimana respon teman-teman di dalam kelas ketika evaluasi selesai dilaksanakan, apakah minat belajar meningkat atau tidak?	

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu informasi tentang  
“*Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar di SMA Negeri  
2 Luwu*”

---

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Luwu

Alamat Sekolah : Jl. OPU DG. Risaju Batusitanduk Kecamatan `  
Walenrang Kabupaten Luwu

Nama Guru : Afrianti, S.Pd

Hari/tgl Wawancara : Selasa, 20 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu melakukan evaluasi pembelajaran, apakah dilakukan setiap proses pembelajaran atau di pertengahan dan di akhir semester saja?	
2.	Apakah teknik evaluasi yang dilakukan ibu dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik?	
3.	Dengan diadakan evaluasi, apakah	



	tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai?	
4.	Upaya apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi kesulitan belajar, apakah mengganti metode pembelajaran atau menggunakan alat dan bahan yang sedemikian menarik perhatian belajar peserta didik?	
5.	Ketika selesai melaksanakan evaluasi, dan hasilnya kurang maksimal, apakah ibu melakukan semacam remedial kepada peserta didik?	
6.	Setelah mengetahui tingkat efektifitas dan kualitas kegiatan belajar mengajar berdasarkan data evaluasi yang telah diperoleh, apa tindakan yang ibu lakukan selaku guru PAI?	
7.	Apakah evaluasi yang di laksanakan dalam proses pembelajaran meningkatkan hasil	

	belajar peserta didik?	
8.	Dalam melakukan evaluasi, apakah ibu memikirkan dengan baik bagaimana cara yang bagus sehingga menghasilkan sesuatu yang maksimal nantinya?	
9.	Apakah data dari evaluasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan seperti naik kelas, tinggal kelas, lulus atau tidak lulus, dan sebagainya	

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu informasi tentang  
“*Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar di SMA Negeri  
2 Luwu*”

---

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Luwu

Alamat Sekolah : Jl. OPU DG. Risaju Batusitanduk Kecamatan `  
Walenrang Kabupaten Luwu

Nama Guru : Sudarmiati Solon, S.Pd

Hari/tgl Wawancara : Senin, 19 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu melakukan evaluasi pembelajaran, apakah dilakukan setiap proses pembelajaran atau di pertengahan dan di akhir semester saja?	
2.	Apakah teknik evaluasi yang dilakukan ibu dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik?	
3.	Dengan diadakan evaluasi, apakah	

	tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai?	
4.	Upaya apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi kesulitan belajar, apakah mengganti metode pembelajaran atau menggunakan alat dan bahan yang sedemikian menarik perhatian belajar peserta didik?	
5.	Ketika selesai melaksanakan evaluasi, dan hasilnya kurang maksimal, apakah ibu melakukan semacam remedial kepada peserta didik?	
6.	Setelah mengetahui tingkat efektifitas dan kualitas kegiatan belajar mengajar berdasarkan data evaluasi yang telah diperoleh, apa tindakan yang ibu lakukan selaku guru PAI?	
7.	Apakah evaluasi yang di laksanakan dalam proses pembelajaran meningkatkan hasil	

	belajar peserta didik?	
8.	Dalam melakukan evaluasi, apakah ibu memikirkan dengan baik bagaimana cara yang bagus sehingga menghasilkan sesuatu yang maksimal nantinya?	
9.	Apakah data dari evaluasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan seperti naik kelas, tinggal kelas, lulus atau tidak lulus, dan sebagainya	





**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PALOPO**

**NOMOR : 1936 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji skripsi;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan.
- c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

**MEMUTUSKAN**

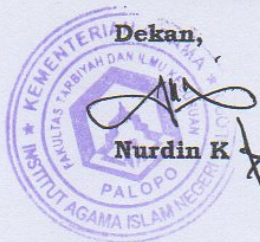
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi
- Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2019.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

**Ditetapkan di**  
**Pada Tanggal**

**: Palopo**  
**: 10 September 2019**

**Dekan,**

**Nurdin K**



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo
2. Ketua Prodi
3. Peringgal



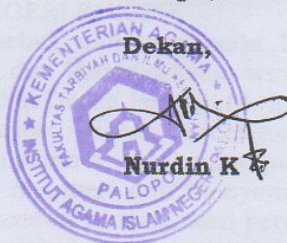
PIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO  
OMOR : 136 TAHUN 2019  
TANGGAL : 10 SEPTEMBER 2019  
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA

- I. Nama Mahasiswa : Nur Aisyah Dangka Bulawan  
NIM : 15 0201 0099  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- II. Judul Skripsi : Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Muhaemin, M.A..  
Sekretaris : Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd..  
Penguji Utama (I) : Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I..  
Pembantu Penguji (II) : Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd..  
Pembimbing (I) / Penguji : Dr. Muhaemin, M.A..  
Pembimbing (II) / Penguji : Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd..

Palopo, 10 September 2019

Dekan,

Nurdin K







KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Agatis Telp. (0471) 22076. Fax (0471) 325197

Palopo, 28 Juni 2019

No :-  
Lamp : 1 (Satu) Eksp  
Perihal : Permohonan Pengesahan Draf

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dan Ilmu Keguruan  
Di,-  
Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Aisyah Dangka Bulawan  
NIM : 15 0201 0099  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu*

Mengajukan permohonan kepada Bapak, kiranya berkenan mengesahkan draf skripsi yang termaksud di atas.

Demikianlah permohonan saya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

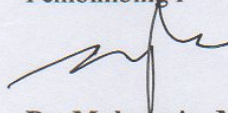
*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Yang Bermohon,

  
Nur Aisyah Dangka Bulawan  
NIM. 15 0201 0099

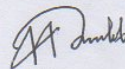
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP.19790203 200501 1 006

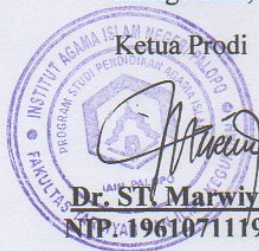
Pembimbing II




Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19690615 200604 2 004

Mengetahui,

Ketua Prodi



  
Dr. ST. Marwiyah, M. Ag.  
NIP.19610711199303 2 002





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

---

**PENGESAHAN DRAF SKIRIPSI**


Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara (i) yang diketahui oleh Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) maka draf skirirpsi yang berjudul “ *Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu*” dan yang ditulis oleh Nur Aisyah Dangka Bulawan NIM 15.0201.0099 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, 28 Juni 2019

a.n. Wakil Dekan I

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Muhir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19740602 199903 1 003**





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SMA NEGERI 2 LUWU**

*Jl. Opu Dg Risaju Batusitanduk – Kec. Walenrang 91951*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR: 421.3 /240/ SMA.2 / LW / DISDIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa :

**N a m a** : NUR AISYAH DANGKA. B  
**N I M** : 1502010099  
**Tempat/Tgl Lahir** : Wawandula, 5 Mei 1997  
**Program Studi** : Pend. Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Luwu dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMAN 2 LUWU " dari tanggal 30 Juli s/d 30 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 6 September 2019

Kepala UPT SMAN 2 Luwu,



**Des. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd**

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19660911 199203 1 009





## PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 232/PENELITIAN/17.01/DPMPTSP/VII/2019  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMA NEGERI 2 LUWU  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : 0980.1/In. 19/FTIK/HM.01/07/2019 tanggal 12 Juli 2019 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Nur Aisyah Dangka Bulawan
Tempat/Tgl Lahir	: Wawondula / 05 Mei 1997
Nim	: 15.0201.0099
Jurusan	: Tarbiyah Dan Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dsn. Pangalli Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

### URGENSI EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI DI SMA NEGERI 2 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 2 LUWU**, pada tanggal **18 Juli 2019 s/d 18 Agustus 2019**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 1 9 1 9 3 1 5 0 0 0 1 6 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 18 Juli 2019  
Kepala Dinas



**LUTHER BIJA, SH, MH**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19630617 199203 1 010

#### Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nur Aisyah Dangka Bulawan;
5. Arsip.





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN**

**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI**

**PALOPO – LUWU – TORAJA UTARA**

Jalan: Opu Tosappaile No.- Kode Pos : 91921

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 005/437/CD-WIL.XI/DISDIK

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Nomor : 0980/In.19/FTIK/HM.01/07/2019 tanggal, 12 Juli 2019 Perihal “Permohonan Surat Izin Penelitian” maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI memberikan Izin kepada :

Nama : Nur Aisyah Dangka Bulawan  
NIM : 15 0201 0099  
Program Studi : PAI  
Semester : VIII (delapan)  
Tahun Akademik : 2018/2019

Untuk melakukan penelitian di UPT Satuan Pendidikan SMAN 2 Luwu, dalam rangka penulisan (*skripsi*), yang berjudul “*Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar PAI di SMAN 2 Luwu*” dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melakukan Koordinasi dengan Kepala UPT Satuan Pendidikan SMAN 2 Luwu.
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di Sekolah.
3. Mematuhi aturan yang berlaku di Sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : di Palopo

Pada Tanggal : 19 Juli 2019

**a.n KEPALA CABANG  
KASI Pembinaan SMA**



**ASRUL S. Sos., M.Si**

NIP. 19720514 199303 1 007

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan  
(sebagai laporan)
2. Kepala UPT Satuan Pendidikan SMAN 2 Luwu
3. Peringgal

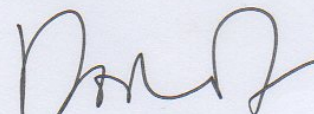


## CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Nur Aisyah Dangka  
NIM : 15 0201 009  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI  
Hari/Tanggal : Jum'at / 13 September 2019  
Judul Skripsi : Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar PAI DI  
SMA Negeri 2 Luwu

perbaiki sesuai koreksi

Pembimbing/Penguji,



Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP.



## CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

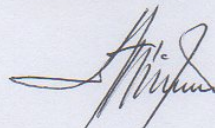
Nama : Nur Aisyah Dangka  
NIM : 15 0201 009  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI  
Hari/Tanggal : Jum'at / 13 September 2019  
Judul Skripsi : Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar PAI Di SMA Negeri 2 Luwu

fenbalei

- Cara membuat prongof, Uluwa  
kentang, After Isi, Spasi dan Cara Plend -  
mooay, Piletake put-not

- fenuleas aynt dan kndis di fen-  
balei

Pembimbing/Penguji,



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.  
NIP.



## CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Nur Aisyah Dangka  
NIM : 15 0201 009  
Jurusan/Program S : Tarbiyah/ PAI  
Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 18 September 2019  
Judul Skripsi : Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Proses  
Belajar Mengajar PAI DI SMA Negeri 2 Luwu

perbaiki sesuai catatan penguji

Pembimbing/Penguji,

Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP.

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrianti S.Pd.  
Jabatan : Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Aisyah Dangka Bulawan  
Nim : 15 0201 0099  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "*Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu.*"

Demikian keterangan ini diberikan untuk diperoleh sebagaimana mestinya

Luwu, 19 Agustus 2019



Afrianti, S.Pd



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juvita  
Jabatan : Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Aisyah Dangka Bulawan  
Nim : 15 0201 0099  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu."*

Demikian keterangan ini diberikan untuk diperoleh sebagaimana mestinya

Luwu, 19 Agustus 2019



Juvita

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patmawati  
Jabatan : Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Aisyah Dangka Bulawan  
Nim : 15 0201 0099  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu."*

Demikian keterangan ini diberikan untuk diperoleh sebagaimana mestinya

Luwu, 19 Agustus 2019

  
Patmawati

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malisa

Jabatan : Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Aisyah Dangka Bulawan

Nim : 15 0201 0099


Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu."*

Demikian keterangan ini diberikan untuk diperoleh sebagaimana mestinya

Luwu, 19 Agustus 2019



Malisa

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarmiati Solon S.Pd.  
Jabatan : Guru PAI SMA Negeri 2 Luwu

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Aisyah Dangka Bulawan  
Nim : 15 0201 0099  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "*Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu.*"

Demikian keterangan ini diberikan untuk diperoleh sebagaimana mestinya

Luwu, 20 Agustus 2019



Sudarmiati Solon

## DOKUMENTASI



Wawancara I Peserta didik



Wawancara II Peserta Didik



Wawancara III Peserta Didik



Wawancara Guru PAI





Ulangan Praktik



Ulangan Praktik



Wawancara guru Pai



Proses pembelajaran I di Kelas



Gambar Sekolah SMA Negeri 1 Walenrang yang berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Luwu

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Aisyah Dangka Bulawan**, lahir di Wawondula, 05 MEI 1997, merupakan anak kelima dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Bapak Rusman dan Ibu Almh. Hesrawanti. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di MI 23 Tanete dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMP Negeri 1 Walenrang dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Negeri 2 Luwu dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Akhir pada tahun 2015 penulis tidak pernah mengira bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama memegang status mahasiswa, penulis aktif mengikuti Organisasi yaitu:

1. Bendahara umum Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMII) Palopo Tahun 2017-2018
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam Tahun 2016-2017

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi “*Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 2 Luwu Kab. Luwu*”. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Amin. Demikianlah riwayat hidup penulis.